

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan

Rovika¹, Umi Aniroh²

^{1,2} Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
Email Korespondensi: Umi Aniroh@unw.ac.id

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan penyebab komplikasi yang berdampak buruk bagi ibu hamil maupun janin. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap anemia adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengonsumsi tablet Fe untuk pencegahan anemia selama kehamilan, begitu juga sebaliknya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dari populasi sebanyak 534 ibu hamil dan sampel penelitian berjumlah 84 ibu hamil. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe serta alat cek hemoglobin menggunakan alat *Easy Touch GCHb*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan nilai α (0,05). Hasil uji *chi-square* yang didapatkan dari hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai p value sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai p value sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kejadian Anemia

ABSTRACT

The relationship between the level of knowledge and compliance with the consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women in the Kandangan Community Health Center working area

Anemia in pregnancy is a cause of complications that have a negative impact on the mother and fetus. Factors that can affect anemia are lack of knowledge of pregnant women about anemia and compliance with Fe tablet consumption, so researchers are interested in conducting this study with the aim of knowing the relationship between the level of knowledge and compliance with Fe tablet

consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the Kandungan Health Center working area, Temanggung Regency. The design used in this study was analytic observational with a cross sectional approach. The sampling technique in this study used proportional random sampling from a population of 534 pregnant women and the research sample amounted to 84 pregnant women. The instrument used was a questionnaire on the level of knowledge and compliance with Fe tablet consumption and a hemoglobin checker using the Easy Touch GCHb tool. Data analysis used chi-square test with a value of α (0.05). The chi-square test results obtained from the relationship between the level of knowledge and compliance of Fe tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women obtained a p value of 0.001. There is a significant relationship between the level of knowledge and compliance of Fe tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Kandungan Health Center, Temanggung Regency.

Keywords: *Level of Knowledge, Adherence to Fe Tablet Consumption, Incidence of Anemia*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu masalah global yang mempengaruhi negara maju maupun berkembang. *World Health Organization* (WHO) menyebut anemia sebagai salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad ini. Lebih dari 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita anemia. Menurut WHO pada tahun 2016, angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh dunia adalah 40,1%, di Asia 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2021, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia adalah 48,9% atau hampir separuh dari semua ibu hamil menderita anemia dan kejadian ini meningkat jika dibandingkan dengan data Riskesmas pada tahun 2013 yaitu hanya mencakup 37,1.

Anemia merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa ibu hamil dikatakan anemia jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 gr/dl. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi (Stevens, 2022). Jumlah zat besi yang dibutuhkan akan meningkat tiga kali lebih banyak selama kehamilan. Diperkirakan 900 mg zat besi diperlukan untuk menghasikan sel darah ibu, plasenta serta darah janin (Retnorini, 2017). Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya umur ibu hamil (Herawati, 2020), pendidikan (Maria, 2017), kebutuhan gizi, pengaruh sosial budaya, riwayat kehamilan seperti paritas, komplikasi kehamilan, layanan kesehatan antenatal care, jarak kehamilan, usia kehamilan, tingkat pengetahuan (Corneles, 2015) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Tampubolon, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada bulan September 2023, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Temanggung sebanyak 863 (11,4%) dari total 7.619 ibu hamil. Puskesmas Kandungan merupakan puskesmas dengan jumlah terbanyak dengan kasus ibu hamil yang menderita anemia yaitu 111 (20,8%) dari total 534 ibu hamil (Pengelola Data Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung).

Pada minggu ke-4 di bulan September 2023, telah dilakukan wawancara kepada 14 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan, dan 6 ibu hamil diantaranya menderita anemia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 6 ibu hamil yang menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia. Sedangkan yang mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia hanya 2 ibu hamil. Dari 8 ibu hamil yang tidak menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia. Sedangkan 4 ibu hamil lainnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia baik pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia.

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe masih kurang dibuktikan melalui hasil wawancara dengan 6 ibu hamil yang menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur, dengan berbagai alasan yang mengatakan merasa mual, lemas, serta sembelit setelah meminum tablet Fe. Dari 8 ibu hamil yang tidak menderita anemia, terdapat 7 ibu hamil yang meminum tablet Fe secara teratur dan ada 1 ibu hamil yang tidak meminum tablet Fe.

Anemia pada saat kehamilan dapat membahayakan ibu dan janin. Salah satu upaya dari pemerintah Indonesia untuk mengurangi kejadian anemia selama hamil yaitu melalui mewajibkan ibu hamil untuk mengonsumsi 90 tablet Fe selama hamil sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan yaitu harus mengonsumsi tablet Fe setiap hari sebagai suplemen bagi ibu hamil. Namun, karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang anemia (Corneles, 2015), kepatuhan (Tampubolon, 2021), pasokan tablet Fe yang kurang memadai, tindakan dan sikap ibu hamil yang buruk, serta efek samping yang ditimbulkan ketika mengonsumsi tablet Fe seperti mual, muntah dan diare bisa menyebabkan seseorang tidak patuh mengonsumsi secara teratur (Tampubolon, 2021). Akibatnya, tujuan dari pemberian tablet Fe untuk pencegahan anemia selama kehamilan tidak berhasil dicapai (Yani, 2017). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kolerasi observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung yang dilakukan pada tanggal 2-13 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung pada bulan Januari sampai dengan September 2023 sebanyak 534 ibu hamil yang terdiri dari 16 desa dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 ibu hamil yang dihitung dari rumus slovin.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, yaitu dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini juga berdasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung yang mempunyai buku KIA, sudah

mendapatkan minimal tablet Fe yang dikonsumsi ibu hamil sesuai dengan usia kehamilannya dan mempunyai jarak kehamilan >2 tahun serta tidak mempunyai penyakit kronis. Dalam penelitian ini, ada dua jenis pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data primer yang didapatkan dari kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe serta hasil pemeriksaan hemoglobin kepada ibu hamil dan data sekunder yang didapatkan dari buku KIA dan data di puskesmas mengenai jumlah ibu hamil, jumlah ibu hamil yang menderita anemia, jumlah tablet Fe yang diberikan kepada ibu hamil.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang terdiri dari 16 item pertanyaan dengan pilihan jawaban dikotomi berupa benar dan salah, kuesioner kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang terdiri dari 12 item pertanyaan dengan pilihan jawaban dikotomi berupa ya dan tidak, dan alat cek hemoglobin dengan menggunakan alat *Easy Touch GCHb* yang dilakukan oleh peneliti. Pengolahan data pada penelitian ini meliputi editing, skoring, coding, entering, cleaning, dan tabulating. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
		(f)	(%)
Umur	<20 tahun	1	1,2 %
	20-35 tahun	77	91,7 %
	>35 tahun	6	7,1 %
Pendidikan	SD	15	17,9 %
	SMP	28	33,3 %
	SMA	37	44 %
	D3	1	1,2 %
	S1	3	3,6 %
Usia kehamilan	1-3 bulan	9	10,7 %
	4-6 bulan	32	38,1 %
	7-9 bulan	43	51,2 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandungan Kabupaten Temanggung ini didapatkan hasil bahwa terdapat 1 ibu hamil (1,2%) yang berumur dibawah 20 tahun, 77 ibu hamil (91,7%) berumur 20-35 tahun, dan 6 ibu hamil (7,1%) berumur diatas 35 tahun. Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 77 orang (91,7%).

Ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita anemia. Hal ini disebabkan karena orang dibawah umur 20 tahun memiliki kondisi mental yang kurang baik dengan emosi yang tidak stabil sehingga mudah mengalami kegaduhan yang dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi. Begitu pula dengan usia diatas 35 tahun beresiko mengalami berbagai komplikasi kehamilan seperti

anemia karena kesehatan ibu mulai menurun dan jalan lahir kaku pada wanita diatas 35 tahun (Herawati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung ini didapatkan hasil bahwa terdapat 15 ibu hamil (17,9%) berpendidikan SD, 28 ibu hamil (33,3%) berpendidikan SMP, 37 ibu hamil (44%) berpendidikan SMA, 1 ibu hamil (1,2%) berpendidikan D3, dan 3 ibu hamil (3,6%) berpendidikan S1. Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37 orang (44%).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan terutama pada ibu hamil yang menderita anemia. semakin tinggi pendidikan seorang ibu, semakin besar kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga asupan nutrisi yang tepat untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Sebaliknya, pendidikan yang rendah akan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman ibu hamil terkait masalah yang berhubungan dengan anemia (Maria, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung ini didapatkan hasil bahwa terdapat 9 ibu hamil (10,7%) dengan usia kehamilan 1-3 bulan, 32 ibu hamil (38,1%) dengan usia kehamilan 4-6 bulan, dan 43 ibu hamil (51,2%) dengan usia kehamilan 7-9 bulan. Dapat diartikan bahwa sebagian besar ibu hamil usia kehamilannya adalah 7-9 bulan yaitu sebanyak 43 ibu hamil (51,2%).

Usia kehamilan berpengaruh terhadap kejadian anemia, dimana ibu hamil yang usia kehamilannya sudah memasuki Trimester III dapat beresiko terjadinya anemia pada kehamilan. Hal ini disebabkan karena pada Trimester III, kebutuhan zat besi dan asam folat akan semakin meningkat guna mencukupi kebutuhan sel darah janin. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil terus meningkat sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan. Selama kehamilan terjadi pengenceran (hemodilusi) yang terus bertambah sesuai dengan umur kehamilan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 32 sampai 36 minggu (Sari dkk, 2022).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Tingkat Pengetahuan Anemia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	28	33,3 %
Cukup	26	31 %
Kurang	30	35,7 %
Total	84	100 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung ini didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 30 ibu hamil. Rendahnya pengetahuan ibu hamil ini dipengaruhi oleh usia ibu hamil 20-35 tahun dan pendidikan yang baik (SMA, diploma dan strata). Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi kemampuan penyerapan informasi, akan tetapi ketika tidak mempunyai kesempatan untuk menggali informasi yang dibutuhkan maka pengetahuan yang dimiliki menjadi terbatas (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan ibu hamil yang kurang mengenai anemia akan mempengaruhi perilaku kesehatan ibu

hamil yang dapat menyebabkan perilaku kesehatan ibu hamil yang kurang efektif untuk mencegah terjadinya anemia selama hamil.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningtyas dan Prameswari (2017), mengenai faktor kejadian anemia pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan ibu. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin mudah ibu hamil memahami informasi mengenai kesehatan, begitu juga sebaliknya. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia dapat mempengaruhi penerimaan informasi sehingga bisa mengakibatkan keterbatasan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan serta akan berdampak pada terjadinya anemia pada ibu hamil.

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	56	66,7 %
Tidak Patuh	28	33,3 %
Total	84	100 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandungan Kabupaten Temanggung ini didapatkan hasil bahwa masih terdapat ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 28 ibu hamil. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan efek samping yang ditimbulkan ketika mengonsumsi tablet Fe. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adila (2021) mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet Fe di Klinik Mitra Delima yang hasilnya dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mematuhi konsumsi tablet Fe. Rendahnya kesadaran ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe pada penelitian ini dibuktikan dengan ditemukan 52 responden (61,9%) masih menjawab lupa tidak mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 37 responden (44%) menjawab tidak segera pergi ke salah satu tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh tablet Fe jika persediaan habis. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mempunyai peluang yang lebih besar mengalami anemia jika dibandingkan dengan ibu hamil yang mematuhi penggunaan tablet Fe dengan baik.

Menurut Abidah (2019), kepatuhan konsumsi tablet Fe sangat penting bagi ibu hamil, karena dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur maka ibu hamil akan terhindar dari anemia. Untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet Fe dapat diukur dengan jumlah tablet Fe yang diminum, bagaimana cara mengonsumsi, waktu mengonsumsi, dan frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan anemia adalah melalui pemberian tablet Fe (Adila, 2021).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentase
Anemia	43	51,2 %
Tidak Anemia	41	48,8 %
Total	84	100 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 43 ibu hamil (51,2%). Sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia adalah usia kehamilan 7-9 bulan atau yang biasa disebut dengan Trimester III yaitu sebanyak 22 responden (26,2%). Masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung diakibatkan oleh beberapa faktor seperti dari beberapa ibu hamil masih mempunyai pengetahuan yang kurang akan pentingnya penggunaan tablet Fe selama hamil seperti kurangnya pengetahuan tentang jumlah dan frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi, waktu konsumsi yang masih salah karena mengonsumsi tablet Fe sebelum makan yaitu sebanyak 13 responden (15,5%) dari pertanyaan nomor 9 serta dari pertanyaan nomor 3 ditemukan 16 responden (19%) yang cara mengonsumsi tablet Fe dengan teh yang dapat mengakibatkan tablet Fe tidak dapat diserap dengan baik yang menjadikan ibu hamil tidak dapat terhindar dari anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Mandariska (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menderita anemia yang disebabkan karena ibu hamil kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Anemia lebih sering terjadi selama kehamilan. Hal ini disebabkan karena pada saat kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi serta perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Kurangnya konsumsi zat besi dalam makanan merupakan penyebab utama anemia (Sari dkk, 2022). Menurut Sabrina (2017), ibu hamil harus selalu waspada karena anemia dapat terjadi selama kehamilan mengingat dampak yang akan muncul ketika mengalami anemia selama hamil sangat berbahaya bagi ibu baik itu selama hamil, persalinan, atau masa nifas dan selain itu juga bisa mengganggu perkembangan janin.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia

Tingkat Pengetahuan Anemia	Kejadian Anemia				Total		p value
	Anemia		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	3	3,6	25	29,7	28	33,3	0,001
Cukup	12	14,3	14	16,7	26	31,0	
Kurang	28	33,3	2	2,4	30	35,7	
Total	43	51,2	41	48,8	84	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Hasil dari uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari pada tahun 2018 yang dilakukan di Puskesmas Jongaya Makassar dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia bisa mempengaruhi perilaku kesehatan pada ibu hamil serta bisa mengakibatkan perilaku kesehatan ibu hamil yang kurang efektif dalam upaya pencegahan anemia pada saat hamil.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami anemia walaupun pengetahuannya baik sejumlah 3 ibu hamil, pengetahuan cukup sebanyak 12 ibu hamil, dan pengetahuan kurang sebanyak 28 ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan pengetahuan baik sebanyak 25 ibu hamil, pengetahuan cukup 14 ibu hamil, dan pengetahuan kurang 2 ibu hamil. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 28 ibu hamil (33,3%) yang menderita anemia dengan pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai kecenderungan lebih besar tidak mengalami anemia jika dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal itu dibuktikan dengan terdapatnya ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (29,7%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang hanya 2 responden (2,4%). Masih terdapat ibu hamil yang berpengetahuan kurang tetapi tidak mengalami anemia, hal ini dikarenakan ibu hamil rutin mengonsumsi tablet Fe. Ditemukan pula ibu hamil yang berpengetahuan baik tetapi tetap mengalami anemia yaitu sebanyak 3 ibu hamil, hal ini diakibatkan karena faktor lain yaitu umur ibu hamil lebih dari 35 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verranyanti (2017) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang lebih beresiko terkena anemia jika dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Menurut Wulandari (2018), perilaku kesehatan yang didasarkan pada tingkat pengetahuan yang baik sangat berpengaruh dibandingkan dengan perilaku kesehatan yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang ibu hamil, maka semakin banyak perilaku yang dibentuk oleh ibu hamil untuk melakukan hal-hal yang baik juga. Apabila ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik maka akan menerapkan perilaku kesehatan untuk pencegahan terjadinya anemia selama kehamilan.

Tabel 6. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia						p value
	Anemia		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Patuh	16	19,1	40	47,6	56	66,7	0,001
Tidak Patuh	27	32,1	1	1,2	28	33,3	
Total	43	51,2	41	48,8	84	100	

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Hasil dari uji *chi square* diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nursani (2018) dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai p value $< 0,05$. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe mempunyai

kecenderungan untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mandariska pada tahun 2014 yang hasilnya dapat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan meminum tablet Fe terhadap kadar hemoglobin. Ibu hamil yang patuh terhadap penggunaan tablet Fe akan memiliki kadar Hb yang lebih tinggi. Kepatuhan terhadap penggunaan tablet Fe meliputi jumlah, cara, waktu, dan frekuensi yang dikonsumsi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 40 ibu hamil sedangkan 1 lainnya mematuhi konsumsi tablet Fe karena sering lupa sehingga tidak rutin konsumsi tablet Fe setiap hari. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebanyak 27 ibu hamil yang mengalami anemia karena tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan ditemukan pula ibu hamil yang mematuhi konsumsi tablet Fe tetapi tetap mengalami anemia sebanyak 16 ibu hamil. Ibu hamil yang sudah mematuhi konsumsi tablet Fe 90 butir namun tetap mengalami anemia diakibatkan karena cara meminumnya masih salah karena meminumnya menggunakan teh atau kopi yang tentunya dapat membuat tablet Fe tidak dapat diserap dengan baik yang berakibat ibu hamil tidak bisa terhindar dari anemia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia karena ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

SIMPULAN

Ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 28 ibu hamil (33,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 26 ibu hamil (31%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 30 ibu hamil (35,7%). Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 56 ibu hamil (66,7%) dan sebanyak 28 ibu hamil (33,3%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 43 ibu hamil (51,2%) dan sebanyak 41 ibu hamil (48,8) tidak mengalami anemia. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p \text{ value} < 0.05$ yaitu sebesar 0,001. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,001. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta perbandingan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan disarankan untuk menambah variabel lain seperti jarak kehamilan, layanan ANC, dan riwayat kehamilan serta dapat mengendalikan usia kehamilan responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa memberikan bantuan, bimbingan, semangat, do'a dan saran yang membangun demi tersusunnya skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes, selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Dinas Kesehatan Temanggung yang telah memberikan izin penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kandungan Kabupaten Temanggung.

Puskesmas Kandangan yang telah menerima dan memberikan data selama melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N. & Fatimah, S. (2021). *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima Kec. Banjarsari Kabupaten Ciamis*. Journal of Midwifery and Public Health, 3(2) 61-66.
- Abidah, S. & Anggasari, Y. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm III Di BPM Kusmawati Surabaya*. Journal of Health Sciences, 12(2), 99-108.
- Herawati, C., & Astuti, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010*. Jurnal Kesehatan Kartika, 51–58.
- Mandariska, C. P., & Sarwinanti, S. (2014). *Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saladagedang Kabupaten Majalengka Tahun 2016*. Jurnal Bidan, 2(2), 1-9.
- Maria, F., Kondi., Berkanis, A. T., & Febriyanti, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat*. CHMK Midwifery Scientific Journal, 1, 28–42. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/288>.
- Nursani, S. (2018). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018*. Journal Scientia, 7(2), 80-84.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). *Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3), 84-94.
- Retnorini, D. L., & Widatiningsih, S. (2017). *PENGARUH PEMBERIAN TABLET FE DAN SARI KACANG HIJAU*. Jurnal Kebidanan, 6(12), 8–16.
- Sabrina, C., Serudji, J. (2017). *Gambaran Anemia pada Kehamilan Di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 6(1).
- Sari, H., Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2(1), 2022.
- Steves, G.A., Paciorek, C.J. (2022). *Nasional, Regional, and Global Estimates of Anaemia by Severity in Woman and Children for 2000-19: a pooled analysis of population-representative data*. Lancet Glob Health 10, e627-e639.
- Yani, A., & Jafar, N. (2017). *PENGARUH SMS REMINDER TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET Fe The Effect of SMS Reminder on Pregnant Mother Behaviour Consuming Iron Tablet*. 12–20.
- Verrayanti, R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*

Trimester III Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017.
1689-1699.

Wulandari, I, A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2018.* Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia. 2(2), 155-158.

World Health Organization (WHO). (2016). *The Global Prevalence Of Anemia.* ISBN 9789241564960.